

Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 140 Seluma

Indrawarni

¹SDN 140 Seluma

Kucingair.cantik@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there is an effect of video learning media on students' conceptual understanding abilities. This research is a quantitative study using experimental methods. In this study, a pre-experimental design was used using one group pretest-posttest design in order to determine the effect of learning video media on students' conceptual understanding abilities. The subjects of this study were 21 students of class XI IPA at Madrasah Aliyah Darul Qalam Merigi Kelindang. In this research, there are several preparations which are divided into the preparation stage, the implementation stage and the analysis stage. Data collection techniques using essay form tests. The purpose of the test is to determine the ability of students to understand concepts after being given learning video media, the researcher analyzes the data using the SPSS application. So from the results of the study it can be concluded that there is a significant influence in the learning process using video learning media on the students' concept understanding ability in class XI IPA Madrasah Aliyah Darul Qalam Merigi Kelindang.

Keywords: Learning Media, Learning Videos, Concept Understanding

ABSTRAK

Kebijakan baru yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim ketika masa awal jabatannya menimbulkan persepsi di semua kalangan masyarakat terkhusus bidang pendidikan, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat dan mencari tahu persoalan tersebut di salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di SD N 140 Seluma untuk mengetahui pandangan guru kelas di SDN 140 Seluma tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud tersebut. Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir dari guru, beliau mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pelaksanaan guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pembelajaran tematik di SD N 140 Seluma. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena suatu kondisi di lapangan, Informal penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan teknik analisis yaitu Reduction, display, dan Verification. Hasil penelitian ini adalah : 1) Para gurukelas di SD N 140 Seluma, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP

Kata kunci : Persepsi Guru, Konsep, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pidato Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim memberikan sambutan yang berisikan sebagai berikut : " Guru Indonesia yang tercinta, tugas anda adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu anda habis untuk mengerjakan tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu betul bahwa anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu pertualangan. Anda frustrasi karena anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Anda tahu betul setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi. Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu perintah. Ambil langkah pertama. Besok dimana pun anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas anda. 1) Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar, 2) Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas, 3) Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas, 4) Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri, 5) Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan. Adapun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak. Selamat Hari Guru, Merdeka Belajar, Guru Penggerak." Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Istilah persepsibiasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Berkembang paradigma baru profesi guru sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan implementasi terhadap tuntutan peningkatan kuantitas, kualitas, efektifitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan stakeholder. Lahirnya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu solusi mengenai peningkatan kompetensi dasar guru yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Pembelajaran yang tidak inovatif bisa berakibat pada kejenuhan peserta didik, maka dari itu guru harus dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran dan metode yang tepat untuk digunakan ketika proses pembelajaran. Hal ini tentu saja menuntut agar pendidik bisa menjadi seorang guru yang profesional dalam memenuhi syarat empat kompetensi tersebut. Sebenarnya apa yang harus diperbarui dalam komponen sistem pendidikan di Indonesia, pendidiknya, peserta didiknya, atau lembaga pendidikannya, semua ini masih menjadi persoalan yang kompleks. Adagium "Ganti Menteri Ganti Kebijakan, Tidak Selalu Terjadi", tetapi pergantian menteri pendidikan ke Nadiem Makarim membuktikan bahwa adagium tersebut benar adanya. Beberapa bulan menjabat sebagai menteri Nadiem Makarim sudah melontarkan kebijakan baru yang ada di Indonesia, untuk pendidikan menengah telah dikeluarkan tentang konsep "Merdeka Belajar", yang bertumpu pada empat hal yang meliputi ; 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mandiri, 2) Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020 resmi dibatalkan, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan, 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Seharusnya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah dilaksanakan, secara pasti belum diketahui. Oleh karena itu, Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD N 140 Seluma Desa Bp2 Kecamatan Sukaraja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Dikutip oleh Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistis. Pendekatan ini berseberangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menentukan tempat untuk mengalih informasi dan sumber permasalahan yang akan dilaksanakan. Lokasi penelitian di SD NEGERI 140 Seluma yang beralamat di Bukit Peninjauan II Desa / Kelurahan : Bukit Peninjauan II Kecamatan : Sukaraja Kabupaten: Kabupaten Seluma Provinsi : Bengkulu Kode Pos : 38577. Informal dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD NEGERI 140 Seluma. Narasumber yang dibutuhkan peneliti ialah dengan pertimbangan tertentu yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Untuk penjelasan dari gabungan teknik triangulasi sebagai berikut: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dikutip Oleh Sugiono menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru kelas di SDN 140 Seluma tentang konsep Merdeka Belajar, yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutan pidato di Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya. Seperti yang diketahui, persepsi merupakan sikap dalam menerima sumber informasi yang diperoleh, lalu menimbulkan pandangan atau pengertian menjadi respon indrawi dari pesan yang diterima tersebut. Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan, bahwa "Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir", yang dimulai dan berakhir dari guru.⁷³ Beliau juga mengajak guru untuk memulai perubahan dengan menggunakan pembelajar aktif, seperti yang disampaikannya dalam pidato sambutan Hari Guru Nasional Tahun 2019.⁷⁴ Memulai pembelajar aktif, tentunya guru harus mempunyai rencana pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang biasa disebut dengan singkatan "RPP". Namun, belum lama menerapkan RPP Kurikulum 2013, sekarang akan mengalami perubahan lagi dari RPP yang berupa beberapa lembar sekarang menjadi disederhanakan.

Setiap pembaruan atau perubahan pasti akan mengalami dampak untuk kelanjutannya, mulai dari "Konsep Merdeka Belajar", lalu dengan terbagi lagi menjadi beberapa poin yaitu RPP, UN, USBN & PPDB. Maka dari itu peneliti akan mencari tahu persepsi dari kebijakan perubahan tersebut yang diharapkan akan merubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan maju. Peneliti juga ingin mengetahui tentang UN & USBN yang diganti asesmen terdiri dari tiga poin Numerasi, Literasi, dan penguatan pendidikan karakter, bagaimana kaitannya dengan peran guru kelas dalam pembelajaran tematik. Apakah anda sudah menguasai prosedur pelaksanaan K-13? Maka jawaban informan adalah Sudah. Apakah anda sudah nyaman melaksanakan K13? Maka jawaban informan adalah Sudah. Sejak kapan anda mengetui mengenai merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Sejak tahun 2022 sekarang. Siapa nama menteri yang mencetuskan merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Nadiem Makarim. Apakah anda sudah mendapatkan pelatihan mengenai merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Belum. Apa saja kelebihan merdeka belajar dibandingkan K13 yang anda ketahui? Maka jawaban informan adalah Hampir sama. Apa saja kekurangan dari merdeka belajar dibandingkan k13 yang anda ketahui? Maka jawaban informan adalah Tidak ada kekurangan. Merdeka belajar dan K13 hampir sama dan menarik. Apakah anda akan mengikuti pelatihan mengenai merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Iya. Apakah anda mengetahui perbedaan antara K13 dan merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Iya mengetahui tetapi belum semuanya. Apakah anda secara khusus mencari informasi mengenai merdeka belajar baik itu diinternet atau bertanya kepada rekan yang sudah mengikuti pelatihan merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Iya. Apakah anda sudah mengetahui apa saja yang harus disiapkan dalam melaksanakan merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Mengetahui tetapi belum semuanya. Apakah anda sudah siap melaksanakan merdeka belajar? Maka jawaban informan adalah Sudah siap. Jika anda siap melaksanakan merdeka belajar, kapan anda akan melaksanakan sepenuhnya merdeka belajar di sekolah/kelas anda? Maka jawaban informan adalah Mengikuti instruksi dari diknas dari kabupaten. Jika anda tidak siap melaksanakan merdeka belajar, apa alasan anda? Maka jawaban informan adalah bagaimana pendapat anda secara pribadi mengenai merdeka belajar? Apakah anda pesimis atau optimis dapat melaksanakannya dengan baik? Maka jawaban informan adalah Merdeka belajar sangat menarik. Saya optimis akan melaksanakan dengan baik. Apakah anda yakin bahwasanya merdeka belajar ini adalah kurikulum yang paling tepat untuk diterapkan disaat ini? Jika iya, tolong jabarkan alasannya. Jika tidak, tolong jabarkan alasannya maka jawaban informan adalah Iya. Karena kurikulum merdeka belajar sangat menarik bagi anak anak sekarang. Satu tahun yang lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mencanangkan sebuah program yang mendukung proses belajar mandiri siswa yaitu Merdeka belajar. Seperti namanya, program Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka. Guru kini tidak lagi berperan untuk menjalankan kurikulum saja namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Terdapat tiga tahapan penting untuk mendukung sekaligus menjadi guru penggerak kebijakan Merdeka Belajar yaitu membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi, berkolaborasi dengan lintas pihak, dan menggunakan data serta inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan dan pola pembelajaran.

1. Membangun Ekosistem Pendidikan berbasis Teknologi; Ekosistem Pendidikan berbasis teknologi tidak sekedar membuat sistem pendidikan yang tidak ketinggalan zaman tetapi ditujukan supaya mendorong munculnya kreativitas, inovasi dan karakter penggerak bagi pendidik. Diharapkan para guru penggerak nantinya mampu memiliki kebebasan berpikir, keberanian bertindak serta menganalisa resiko dengan tepat. Dari karakter tersebut akan tercipta guru-guru yang mampu mendukung proses belajar anak secara merdeka.
2. Kolaborasi dengan Lintas Pihak; Kolaborasi dengan lintas pihak berarti sebagai guru penggerak kita tidak perlu takut atau ragu untuk bekerja sama dengan berbagai pihak demi mengoptimalkan kompetensi masing-masing. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan saling mendukung mengenai gagasan dan/atau sumber daya untuk menghasilkan inovasi dan kualitas yang terbaik.
3. Penggunaan Data dan Inovasi Teknologi sebagai Acuan Kebijakan dan Pola Pembelajaran; Pusdatin Kemendikbud telah menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaik untuk mendukung kebijakan pemerintah. Selain itu, kerja strategis Pusdatin juga telah diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran. Selanjutnya adalah tugas para pendidik untuk menggunakan data-data dan inovasi yang tersedia sebagai acuan kebijakan dan pola pembelajaran

anak. Selain itu, guru juga perlu menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan belajar di era data sehingga peserta didik menyadari bahwa dirinya tidak hanya perlu mengembangkan kompetensi yang ia miliki namun juga karakter yang berbudi luhur di masa depan.

KESIMPULAN

Adapun persepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud nadiem makarim dalam pembelajaran tematik di SD N 140 selama Desa BP2 Kecamatan Sukaraja ialah mereka siap menerapkan merdeka belajar dan hanya tinggal menunggu perintah dari pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fandi, Haryanto . 2016. Desain Pembelajaran yang Demonstratis & Humanis, Cet. IV. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional ; KDT

Abdullah Ridwan, dalam Dale, E, 1946, "Audiovisual Methods in Teaching", (New York: Dryden Press.

Budi Utomo, " Harapan dari Kebijakan Merdeka Belajar, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/siswobudi/5e0802ab097f362ba770b792/apa-yang-bisa-kita-harapkan-dari-kebijakan-merdeka-belajar?page=all> di akses tanggal 11 Oktober 2020

Kemdikbud, "Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019", dikutip dari ; <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019> Diakses Tanggal 10 Maret 2022

Kemdikbud, " Ujian Nasional digantikan asesmen kompetensi dan survey karakter", dikutip dari ; <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>. Diakses Tanggal 27 Agustus 2022

Kemendikbud, "Surat Edaran Pembatalan UN 2020", dikutip dari : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta : tnp.,

Prodes Jeck, 2017, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Putri Eka, 2017, "Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Ramayulis. 1990. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Kalam Mulia

. 2005. Metodologi Pendidikan Islam, Cet. 4. Jakarta : Kalam Mulia

. 1994. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta ; Kalam Mulia

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. 23. Bandung : Alfabeta (IKAPI).

Syarif Mohamad, 2016 Strategi Pembelajaran, Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers. Saeful Pupu, 2019, Perkembangan Peserta Didik, Cet. 2. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.

Tempo. CO, Jakarta, "Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir", dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok> Diakses tanggal 23 Maret 2020